

3. DATA LAPANGAN

Pada bagian ini penulis akan memaparkan beberapa hasil survey, yang pertama ramah-rumah beserta ruang dalamnya disekitar Niagara yang memenuhi beberapa persyaratan, yaitu dibangun pada fase kolonial, sama dengan masa didirikannya bangunan hotel Niagara, merupakan milik golongan masyarakat Cina kelas atas, sama dengan Liem Sian Yu yang juga termasuk golongan masyarakat Cina kelas atas (kaya), survey ini difungsikan hanya sebagai media penjelas, data pelengkap untuk memperkuat gambaran bentuk interaksi persaingan dalam pengacuan gaya, pemilihan dan pengolahan bahan, pemakaian prinsip desain keseimbangan. Kemudian peneliti akan membahas mengenai hasil survey kondisi fisik ruang dalam bangunan Hotel Niagara.

3.1 Rumah masyarakat Cina kelas atas di sekitar hotel Niagara

Rumah yang pertama berlokasi di Jalan Tawangsari no. 17, Lawang, tepatnya di seberang jalan kurang lebih 20 meter ke arah timur laut Hotel Niagara. Material yang digunakan adalah terazzo marmer, seperti pada kolomnya dengan kepala kolom berbentuk kubus, dan kaki kolom berbentuk balok (Foto 3.1). Kolom ini ada yang berperan sebagai struktur, ada yang hanya berperan sebagai dekoratif, hanya menempel pada dinding, kini sudah ada yang dibongkar (Foto 3.2).



Foto 3.1. Kolom yang terbuat dari terazzo



Foto 3.2. Tiang terazzo yang hanya berfungsi sebagai dekoratif

Teralis pada lubang ventilasi di atas pintu masuk terbuat dari besi tempa, kini dicat warna coklat dengan ornamen kurva garis yang didominasi arah vertikal (Foto 3.3), menggunakan keseimbangan simetris. Lantai raang dalam ada yang terbuat dari tegel dengan pola abstrak dengan kombinasi warna krem dan oranye berukuran 25 x 25 (Foto 3.4), ada pula yang berwarna abu-abu dengan ornamen garis berliku-liku berwarna hitam berukuran 25 x 25 (Foto 3.5). Kusen pintu, kuda-kuda atap terbuat dari kayu jati yang sampai sekarang masih utuh. Sedangkan plafond terbuat dari bahan asbes berukuran 1.20 x 1.20 dilist dengan kayu, sekarang sudah dicat warna putih, ketinggian plafond hanya 3.5 meter.



Foto 3.3. Teralis ventilasi di atas pintu yang terbuat dari besi tempa



Foto 3.4. Lantai tegel yang berwarna krem dengan oranye



Foto 3.5. Lantai tegel abu-abu dengan ornamen berwarna hitam

Rumah yang kedua adalah bekas rumah seorang pengusaha Cina, sekarang digunakan oleh yayasan pendidikan Madrasah, wawancara dilakukan pada salah satu guru Madrasah, yang menjadi saksi sejarah pembelian bangunan ini pada tahun 1980 an. Rumah ini terletak di Jalan Pandowo, Lawang, tepatnya di seberang jalan sisi tenggara bangunan Hotel Niagara. Rumah ini terdiri dari bangunan utama (Foto 3.6) yang diapit oleh bangunan lain yang berupa paviliun (Foto 3.7), bangunan terletak di tengah-tengah dengan halaman depan yang luas, bangunan utama jauh dari jalan di depan rumah, pada sisi belakang juga terdapat halaman yang luas, teras belakang yang menghadap taman di belakang rumah, sekarang sudah terdapat banyak perubahan dan penambahan

seperti penambahan kamar mandi, kamar di sisi belakang bangunan, penggantian kaca berwarna, talang yang sudah rusak.

Pada raang dalamnya, menggunakan Plafond dari bahan asbes dengan diberi list kayu, sekarang dicat putih, ketinggiannya 4 meter. Kuda-kuda kayu, kusen pintu, jendela menggunakan kayu jati yang masih utuh hingga sekarang. Teralis lubang ventilasi di atas pintu menggunakan besi pipih yang menggunakan bentukan geometris lingkaran, belah ketupat, kurva. Beberapa pintu menggunakan sistim 2 lapis (Foto 3.8). Pola lantai raang dalam bangunan utama terdiri dari bentukan geometris bujursangkar dan belah ketupat berwarna hitam (Foto 3.9). berukuran 20x20 dengan komposisi simetris.



Foto 3.6. Bangunan utama Rumah Jalan Pandowo



Foto 3.7. Bangunan paviliun rumah Jalan Pandowo



Foto 3.8. Pintu dengan sistim 2 lapis



Foto 3.9. Pola lantai rumah Jl. Pandowo

Rumah yang ke tiga adalah rumah tinggal di sisi seberang jembatan, jalan Kesawean (Foto 3.10) agak jauh di sisi utara bangunan hotel Niagara, rumah ini kini ditempati oleh 3 keluarga. Bahan plafond dari kayu jati berwarna coklat muda yang diukir. Balok-balok struktur penahan beban loteng juga dilapisi kayu jati berwarna lebih gelap yang masih utuh hingga sekarang, disini juga terlihat bentukan *brackets* yang berjajar di sepanjang balok utama, ketinggian plafond adalah 4 meter. Dinding disini menggunakan bata plester dicat putih polos.



Foto 3.10. Rumah Jl. Kesawean

Sedangkan jendela disini kusennya juga menggunakan kayu jati yang kini sudah dicat warna hijau, polos, tidak ada ukiran sama sekali, dilengkapi dengan teralis dari besi tempa (Foto 3.11). Komposisi yang digunakan pada plafond, pola tata ruang adalah simetris. Material penutup lantai adalah marmer dengan ukuran 60 x 60 dengan warna putih bermotif serat abu-abu (Foto 3.12).

Elemen ruang dalam yang lain sudah mengalami perubahan, seperti pada lantai yang sudah diganti dengan tegel berwarna kuning dan coklat, terdapat pula penambahan dinding untuk membatasi antara ruang tengah yang besar dengan ruang di sisi kiri dan kanannya (dahulu rumah ini hanya ditempati oleh 1 keluarga saja)

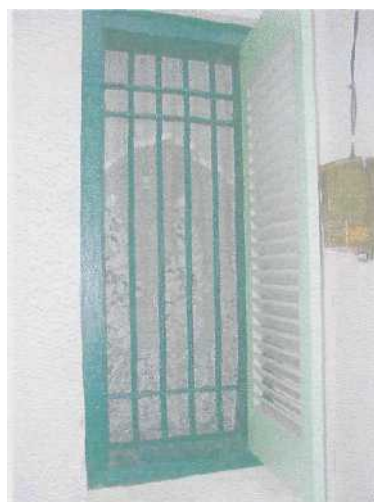


Foto 3.11. Jendela dengan kusen Kayu jati yang sudah dicat hijau



Foto 3.12. Lantai ruang dalam yang terbuat dari marmer

3.2 Sejarah Hotel Niagara

Data sejarah Hotel Niagara ini diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik, saksi sejarah dan terjemahan prasasti yang menggunakan huruf Mandarin. Menurut prasasti yang ada, Hotel Niagara didirikan pada tahun 1918, bangunan ini merupakan bangunan tertinggi pertama, paling megah, dihadapkan ke arah selatan, semula difungsikan sebagai villa pribadi, milik seorang pengusaha pabrik gula dan kayu jati, Liem Sian Yu. Peresmian bangunan dan pembuatan prasasti di atas batu ini dilakukan oleh menantu adik perempuan Liem Sian Yu, Jen Sien Yen. Bangunan ini terletak di Jl. Dr. Sutomo 63 kecamatan Lawang, 20 km arah utara kota Malang.



Foto3.13.PrasastiI

Prasasti ini berbunyi " Jen Sien Yen cing ce' " , " *thien nan ti' i' lou'* " , " *Sian Yu mei si juang* " sisi (baca dari atas ke bawah) memiliki arti bahwa pada masa itu bangunan Hotel Niagara ini merupakan bangunan tertinggi, termegah, tidak ada yang raenandingi, dihadapkan ke arah selatan, pembuatan prasasti di atas batu dan peresmian pendirian bangunan ini dilakukan oleh menantu adik perempuan Liem Sian Yu, Jen Sien Yen. Prasasti ini dibuat dari *terazzo* dengan teknik *inlay*, warna tulisan dengan latar belakang tulisan dibedakan, tulisan dibuat dengan waraa merah tua, latar belakang menggunakan wama hijau tua dan pecahan marmer putih. Prasasti ini dibuat di dekat jendela ruang dansa dilantai I yang menghadap ke arah taman sisi selatan bangunan.

Pemilik bangunan ini secara khusus mendatangkan arsitek Belanda keturunan Brazil, yaitu Fritz Joseph Pinedo, arsitek inilah yang merancang dan kemudian merealisasikannya, Hotel Niagara semuanya berjumlah 6 lantai. Liem Sian Yu mempunyai 5 orang istri, dan tiap istri disediakan 1 lantai, oleh karena itu setiap lantai didesain berbeda-beda sesuai dengan keinginan para istri. Walaupun demikian, tetapi kualitas bahan, pemilihan gaya dan teknik *finishing* yang ada semuanya sama-sama tinggi. Bahkan bangunan Hotel Niagara ini juga menggunakan teknologi tinggi pada masa itu, yaitu dengan adanya lift sebagai alat transportasi vertikal.



Foto 3.14. Prasasti II

Prasasti ini berbunyi " *si IV V ciu i'pa'* " (baca dari atas ke bawah) menyatakan bahwa bangunan Hotel Niagara ini didirikan pada tahun 1918. Prasasti ini diletakkan di

dekat jendela kanan ruang makan yang menghadap arah barat di lantai I, menggunakan terazzo teknik *inlay*, tulisan berwarna merah tua, dan latar belakang tulisan berwarna hijau tua, dikombinasikan dengan pecahan marmer berwarna putih.



Foto3.15. Prasastiin

Prasasti ini berbunyi "*Liem Sian Yu*" merupakan nama pemilik pertama bangunan Hotel Niagara ini, tulisan dibuat dengan teknik *inlay*, dari *terazzo*. Dengan warna tulisan huruf mandarin merah tua, dan latar belakang tulisan berwarna hijau tua, dikombinasi dengan pecahan marmer putih. Dibuat di dekat jendela tengah ruang makan yang menghadap arah barat di lantai I.



Foto3.16. PrasastilV

Prasasti ini berbunyi "*Cung Hua Ming Kuo' Ji' Nien* ", memiliki arti bahwa Hotel Niagara ini dibangun pada masa 7 tahun setelah munculnya gerakan nasionalisme

di Cina yang dipelopori oleh Sun Yat Sen. Prasasti ini dibuat di dekat jendela kiri raang makan yang menghadap arah barat, dibuat dengan teknik *inlay terazzo*, warna tulisan huruf mandarin berwarna merah dan latar belakang tulisan berwarna hijau tua dikombinasi dengan pecahan marmer putih.



Foto3.17. PrasastiV

Prasasti ini berisi inisial nama Liem Sia Yu dalam huruf latin, dibuat di dekat jendela kamar di dekat lobby lantai 1 menghadap arah timur, inisial huruf latin terbuat dari pecahan marmer putih berbentuk kubus, dengan teknik *tesserae*, dikelilingi oleh warna hijau dan merah sedangkan latar belakang tulisan dibuat dengan teknik *terazzo* pecahan marmer putih, merah dan hijau tua..

3.3 Perkembangan Hotel Niagara

Pada tahun 1940-1959 Hotel Niagara sempat dijadikan sebagai tempat tinggal bagi orang-orang Indo-Belanda, akibatnya banyak sekali mengalami kerusakan selain itu banyak sekali lampu - lampu yang hilang, engsel pintu, patung rajawali pada air mancur. Kemudian bangunan Hotel Niagara dijual pada Ong Kie Tjay (pemilik kedua), dan setelah Niagara direnovasi, mulai dijadikan hotel sejak tanggal 23 April 1964.

Renovasi - renovasi yang dilakukan hanya pada sarana fasilitas seperti dibuat kamar mandi dalam untuk mengejar standard hotel. Kemudian pembuatan sistim pemipaan air panas dan dingin. Hal ini untuk mengejar konsep "*Boutique Hotel*". Jadi dapat disimpulkan secara umum bahwa elemen-elemen interior dan eksterior Hotel Niagara masih tetap dipertahankan keasliannya. Dengan demikian, walaupun sudah

berubah fungsi menjadi hotel, bangunan ini masih layak untuk diteliti berdasarkan keotentikan dalam kaitannya dengan Liem Sian Yu sebagai pemilik pertama bangunan ini.

3.4 Elemen Interior Hotel Niagara

3.4.1 Lantai

Secara keseluruhan, lantai pada interior hotel Niagara dihiasi oleh ornamen terazzo marmer yang menggunakan adaptasi bentukan natural tanaman, bunga - bunga seperti bunga gladiol pada pola lantai ruang dansa (Foto 3.18) dan bentukan geometris yang dinamis, menggunakan warna-natural hijau, coklat, merah, hitam, krem, kuning, terazzo ini dibuat secara khusus dan dibuat setempat, difinishing dengan teknik poles kilap dan penyelesaian detail ornamen yang sangat teliti, serta pengerjaannya sangat halus.



Foto 3.18. Pola lantai floral diruang dansa dan bunga Gladiol (Rutherford Platt, 1971)

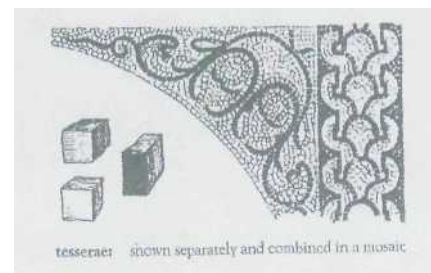


Foto 3.19. Pemakaian teknik *tesserae* pada Hotel Niagara dan penggambaran media pada teknik *tesserae* (Cyril M. Harris, 1993)

Ada pula yang menggunakan teknik *tesserae* yaitu penggunaan potongan marmer, kaca, atau ubin berbentuk segi empat yang digunakan untuk patra mosaik geometris atau figuratif (Cyril M. Harris, 1993 : 835) teknik ini hanya digunakan pada ruang lobby yang berbentuk mosaik tulisan '*salve*' yang berarti selamat datang. Sedangkan yang terakhir adalah menggunakan ubin biasa dengan motif floral, jenis yang terakhir ini hanya digunakan pada bangunan *service*. Ketiga teknik pengerjaan lantai ini sangat halus, menunjukkan kualitas pengerjaan yang tinggi. Komposisi yang digunakan pada pola lantai interior hotel Niagara adalah simetris.

3.4.2 Plafond

Plafond interior Hotel Niagara di Lawang pada ruang-ruang tertentu pada area public seperti ruang dansa, ruang lobby, ruang makan, ruang perjamuan, dan ruang minum teh menggunakan bahan kayu jati kelas satu, kualitas terbaik, yang tahan lama, sampai sekarang tidak ada yang keropos termakan rayap. Pengerjaan detail ukiran plafond kayu juga sangat teliti dan rapi, *dimishing* dengan teknik plitur, menonjolkan serat kayu jati berwarna coklat muda. Ukiran pada plafond di ruang dansa mengadaptasi bentuk sulur-sulur tanaman, bentuk geometris, ada pula yang berupa hewan singa bersayap, di *gallery* depan terdapat hewan imajinatif yang bersayap dan berjanggut. Plafond di ruang yang lain berupa struktur balok beton yang di *ekspose* yang dihias dengan ukiran geometris sederhana. Komposisi yang digunakan pada plafond adalah komposisi simetris. Ketinggian plafond di semua ruangan di setiap lantai sama, kurang lebih 5 meter.



Foto 3.20. Plafond ruang *gallery* yang terbuat dari kayu jati

3.4.3 Dinding

Dinding interior hotel Niagara ada tiga macam kombinasi yang digunakan, yaitu dinding bata plester dan dicat, kemudian dilapisi dengan keramik yang berpola/bermotif *floral*, bunga-bunga, pemandangan setinggi 150 cm, dengan ukuran keramik 15 x 15 cm, ornamen keramik ini menggunakan teknik *embossed* (ornamen timbul, seperti relief), untuk sebuah ornamen besar terdiri dari beberapa keramik yang merupakan 1 keatuan unit (Foto 3.21), sedangkan jenis yang kedua adalah dinding bata plester dicat, dilapisi dengan panel kayu jati kualitas tinggi dengan ketinggian panel 150 cm, diberi ukiran sulur-suluran dan bentukan-bentukan alam lainnya yang dikerjakan sangat mendetail dan rapi, pemasangan dengan menggunakan paku (Foto 3.23).



Foto 3.21. Ornamen besar yang terdiri dari beberapa keramik yang
Merupakan satu kesatuan unit



Foto 3.22. Pelapis dinding dari keramik bermotif floral



Foto 3.23. Pelapis dinding dari panel kayu Jati yang dilengkapi dengan list dan ukiran



Foto 3.24. Pelapis dinding dari panel kayu Jati kualitas tinggi dikombinasi dengan *asbestos cement*, diberi list yang diukir

Teknik finishing yang digunakan adalah plitur berwarna coklat tua, menonjolkan serat kayu jati, dan yang ketiga adalah kombinasi *asbestos cement* yang diberi motif abstrak menggunakan warna hijau, putih diberi rangka kayu jati, di atasnya diberi list ukir (Foto 3.24).

3.4.4 Tangga dan Lift

Injakan pada anak tangga hotel Niagara menggunakan kombinasi material terazzo marmer dengan warna merah dan krem, dengan *railing* dari besi tempa, pegangan tangga dari besi pipa, bentukan yang muncul pada ibu tangga adalah bentukan organik yang bergelombang, sedangkan pada *railing* tangga menggunakan bentukan geometris lingkaran dengan didominasi garis vertikal.

Komposisi yang digunakan disini adalah komposisi simetris. Pegangan dan *railing* tangga masih asli, tidak mengalami perubahan, hanya dilakukan pengecatan ulang. Ketinggian plafond di atas *bordes* semakin ke atas semakin rendah, hal ini dikarenakan pengkondisian sistim struktur.



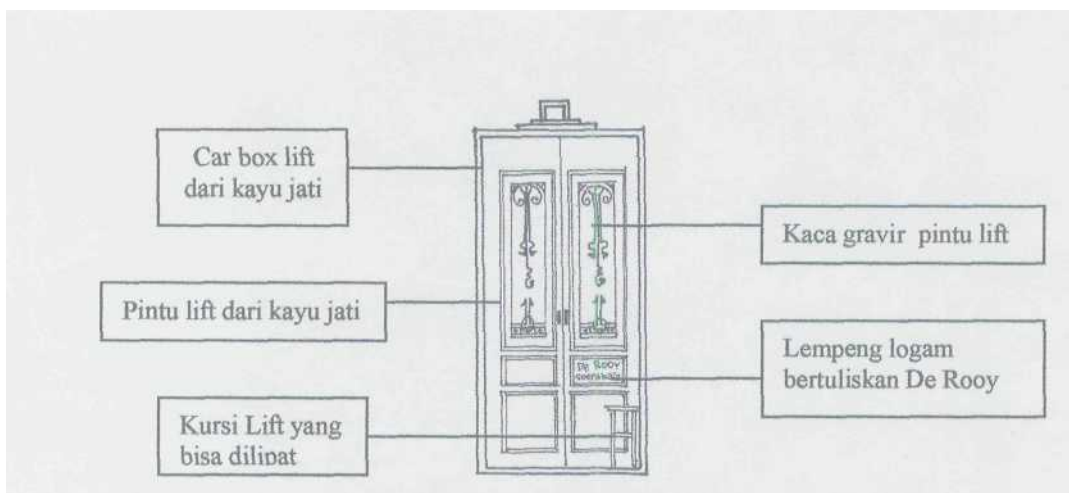
Foto 3.25. Perspektif tangga Hotel Niagara



Foto 3.26. Mesin Lift buatan Swedia, bermerk ASEA dan interior lift



Foto 3.27. Distributor lift, sebuah perusahaan swasta di Surabaya, De Rooy



Gambar 3.1 Tampak potongan box car lift Hotel Niagara

Lift menggunakan material kayu jati pada box car-nya dengan pintu ganda, luar dan dalam, kombinasi dari kayu jati dan kaca yang digraver dengan ornamen floral vertikal dan monogram LSJ, di dalamnya ada tempat duduk yang bisa dilipat jika tidak digunakan, dan cermin di sisi kiri dan kanannya lift ini menggunakan mesin buatan Swedia bermerk ASEA, didistribusikan oleh perusahaan swasta De Rooy di Surabaya (Foto3.27).

3.4.5 Pintu dan Jendela

Material yang digunakan pada semua pintu adalah kombinasi kayu jati kualitas tinggi diukir dengan bentukan geometris lingkaran dan garis vertikal dengan kaca yang digraver dengan inisial LSJ, nama Liem Sian Jou diberi *frame* sulur-suluran tanaman dan bunga-bunga.

Selain kaca gravir, juga banyak menggunakan kaca patri berwarna dengan bentuk *floral*. Finishing kusen dan daun pintu yang digunakan adalah teknik plitur yang menonjolkan serat kayu jati. Komposisi yang digunakan pada pintu adalah simetris, ketinggian pintu kurang lebih 3.5 meter.

Jendela disini digunakan sebagai elemen arsitektur dan interior yang menarik, seperti dikombinasi dengan menggunakan material kaca yang juga digravir monogram huruf LSJ, nama Liem Sian Jou di *frame* dengan suluran tanaman, *floral* dan kayu jati kelas atas diplitur, menonjolkan serat kayu, juga diberi ukiran geometris dan garis vertikal, komposisi yang digunakan adalah simetris. Kebanyakan jendela berukuran besar dengan bentangan kaca lebar, menghadap arah pemandangan pegunungan, khususnya pada ruang perjamuan diarahkan untuk menikmati pemandangan sambil menjamu para tamu.



Foto 3.28. Jendela pada ruang perjamuan yang dihadapkan pada Pemandangan gunung di sisi Barat bangunan utama

Semua pemilihan bahan, pengerjaan yang mendetail, rapi dan halus pada interior hotel Niagara tidak dilakukan oleh teknologi lokal. Menurut hasil wawancara, banyak bahan yang diimport secara langsung, ada yang dari Italia, Swedia, ada pula yang dari Perancis.

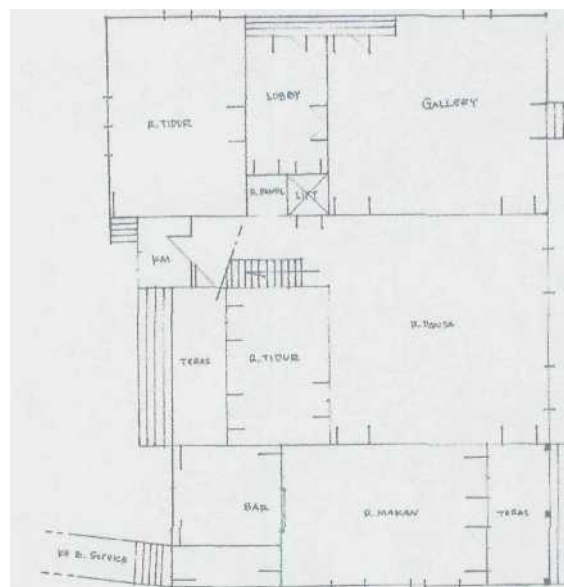
3.4.6 Pengadaan Ruang

Secara umum perencanaan ruang luar dibagi menjadi 3 bagian, yaitu : halaman depan, massa bangunan, halaman belakang. Halaman depan lebih kecil daripada halaman

belakang, terdapat *drive way*, jalan mobil yang memutar dan air mancur yang terbuat dari terazzo dengan omamen floral, dilengkapi dengan patung rajawali (sekarang sudah hilang), sedangkan di sebelah kanan terdapat kolam renang yang posisinya melintang di tepi aliran sungai kecil di sebelah kanan lokasi bangunan.



Foto 3.29. Denah Hotel Niagara



Gambar 3.2. Denah Lantai I

Pada halaman belakang terdapat bangunan yang semula berfungsi sebagai gudang, antara bangunan utama dengan bangunan ini terdapat taman, bangunan ini letaknya terpisah dengan bangunan utama. Sedangkan massa bangunan dibagi menjadi 2

bagian penting, yaitu bangunan induk sebagai '*living area*' dan bangunan di sisi kanan sebagai *service area*, antara bangunan induk dengan bangunan service ini dihubungkan dengan sebuah koridor yang beratap, terbuat dari kayu jati dikombinasi dengan *stainedglass* (sekarang sudah hilang) bangunan utama memiliki kenaikan lantai, dihubungkan oleh tangga yang berhubungan dengan teras.

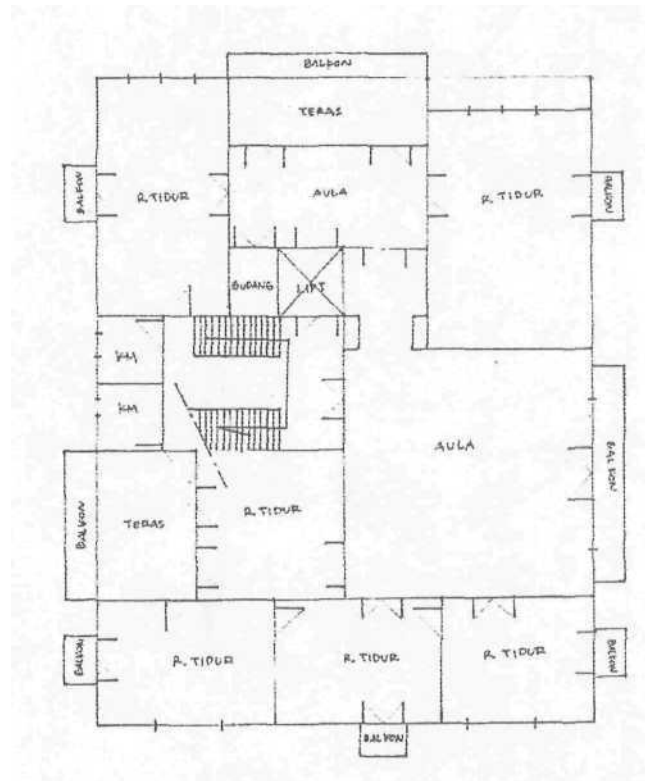
Pada lantai I bangunan utama terdiri dari 2 buah kamar berukuran 6x7 dan 7x8, 1 buah ruang makan, 1 buah *foyer* 1 buah galeri, 1 buah ruang dansa, 1 buah *bar*, 1 buah kamar mandi. Ruang tidur yang terletak di depan terhubung langsung dengan *foyer* dekat pintu masuk, juga berhubungan langsung dengan pintu lift dan tangga menuju lantai 2, pada kamar ini juga terdapat pintu yang langsung menuju ke halaman samping kanan bangunan, di depan bangunan *service*.

Ruangan dansa terasa sangat dominan, hal ini dilihat dari ukuran ruangan yang sangat luas (8x10), ruang ini juga berhubungan langsung dengan ruang makan yang dilengkapi dengan *pantry* dan *bar*, dilengkapi dengan pintu-pintu dan jendela yang menghadap ke teras dan taman samping kiri bangunan. Bar dan *pantry* di sisi kanan bangunan, dilengkapi dengan pintu akses menuju koridor yang menghubungkan bangunan utama dengan bangunan *service*. Di sebelah bar dan *pantry* terdapat kamar yang berhubungan langsung dengan teras samping kanan bangunan, tepat di seberang bangunan *service*.



Foto 3.30. Koridor yang menghubungkan bangunan utama dengan bangunan *service*

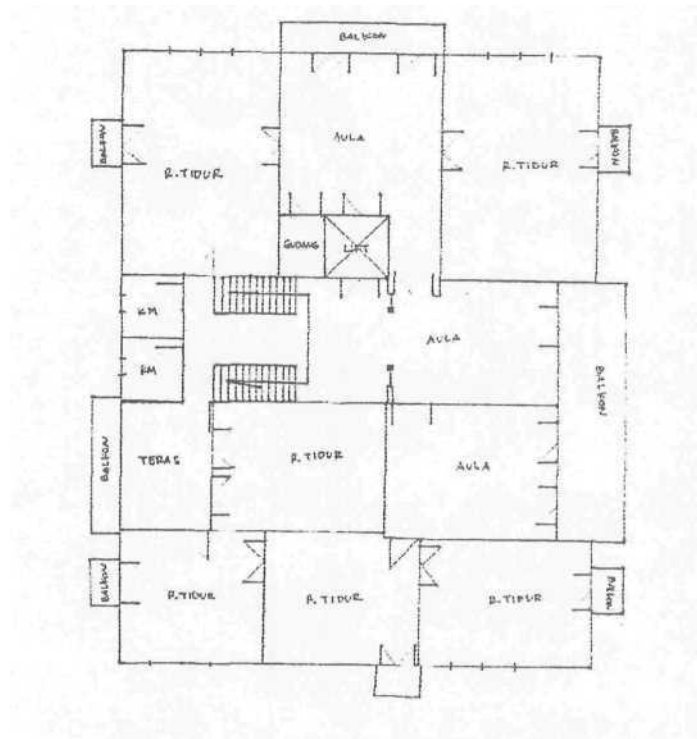
Lantai 2 terdiri dari 5 buah kamar tidur berukuran 6,5x7, 6x5, 6x7, 6x7.5 dengan balkon pribadinya, 2 buah *foyer*, 1 buah aula besar, 1 ruang mesin lift, 2 kamar mandi. pada sisi depan, diantara kedua ruang tidur terdapat hall kecil yang berhubungan langsung dengan teras dan balkon yang menghadap ke arah jalan utama.



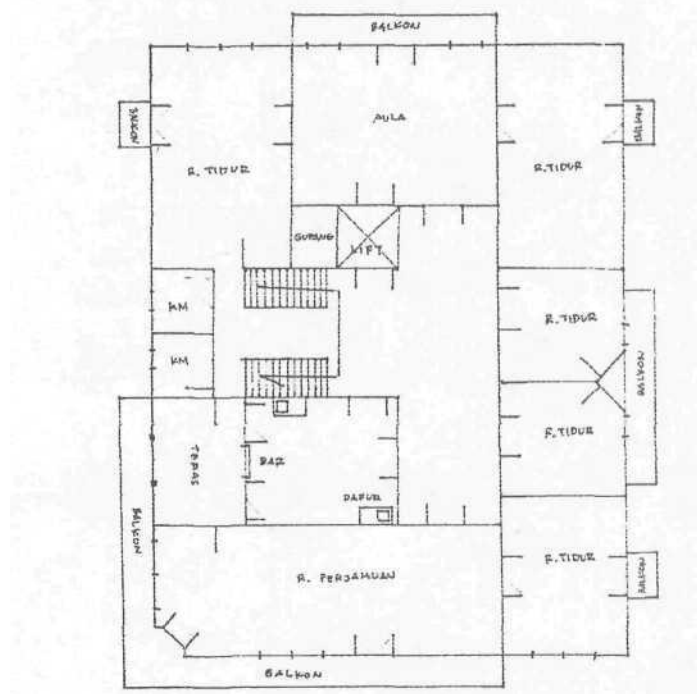
Gambar3.3 Denah Lantai TT

Pada lantai 2 ini juga terdapat Hall besar (8x12) yang juga berfungsi sebagai ruang dansa, berhubungan langsung dengan kamar-kamar yang ada disekelilingnya dan balkon yang menghadap ke arah taman di sisi kiri bangunan. Di setiap kamar terdapat balkon-balkon pribadi, terdapat pula 2 buah kamar mandi yang berada di luar kamar (kini ada tambahan kamar mandi di dalam kamar). Pola sirkulasi hubungan antar ruang tampak jelas dengan adanya banyak pintu penghubung antar ruang, seperti pada ruang tidur berjajar 3 yang berada di belakang masing-masing memiliki pintu penghubung, baik menuju ke balkon , teras, maupun antar ruang tidur.

Sedangkan pada lantai 3 terdiri atas 4 buah kamar tidur berukuran 5x5, 5x6, 5x7, 7x7.5 dengan balkon pribadinya di masing-masing kamar, 1 buah ruang minum teh, 2 buah *foyer*, 2 hall kecil, 2 buah kamar mandi, dan 1 buah gudang.



Gambar 3.4 Denah lantai III

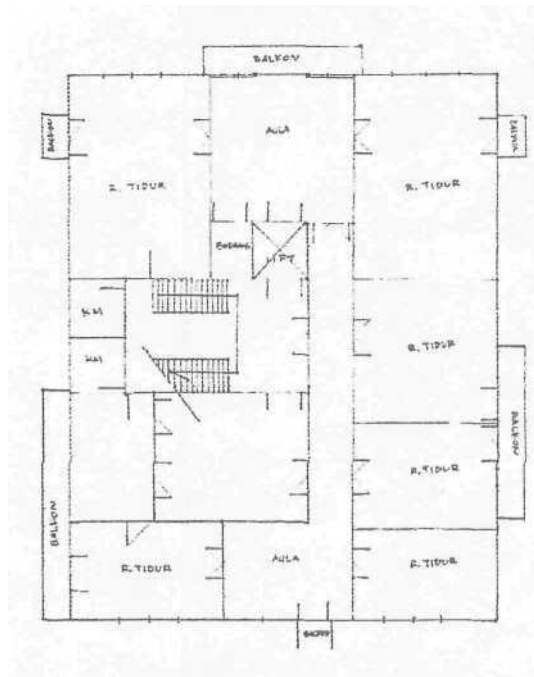


Gambar 3.5 Denah lantai IV

Foyer pertama terletak diantara 2 buah kamar depan, *foyer* pertama ini berhubungan langsung dengan lift dan lift sendiri memiliki 2 akses pintu yang langsung berhubungan dengan *foyer* kedua dekat tangga dan hall kecil yang pertama, hall ini dibatasi oleh dinding dengan pintu berdaun tunggal, kedua hall ini dihubungkan langsung dengan teras dan balkon yang menghadap ke taman di sisi kiri bangunan.

Lantai 4 terdiri dari 5 buah kamar berukuran 5x6, 5.5x6, 6.5x6, 1 buah ruang perjamuan besar, 1 buah dapur, 1 buah koridor, 1 buah *foyer*, 2 buah kamar mandi, 1 buah gudang. Kamar pertama dan kedua di bagian depan bangunan yang menghadap ke jalan utama mengapit *foyer* pertama yang berhubungan langsung dengan koridor yang berfungsi sebagai penghubung ruang-ruang yang berada di sekitarnya termasuk ruang perjamuan atau ruang pesta. *Foyer* pertama ini juga dihubungkan langsung dengan lift yang memiliki 2 akses menuju ke tangga dan *foyer* kedua. *Pantiy* terletak tepat disebelah ruang perjamuan atau ruang pesta dan tangga naik menuju ke lantai 5. *Pantry* ini terdiri dari 2 buah *Zinc* (bak cuci) dan 1 buah meja saji yang terbuat dari *terazzo* dan beton cor, memiliki jendela besar yang bisa dibuka ke atas, berfungsi untuk memberikan minuman pada para tamu atau undangan pesta. Ruang tidur kebanyakan diletakkan di kiri bangunan, menghadap ke taman di sisi kiri bangunan, masing-masing dilengkapi dengan balkon pribadi. Ruang perjamuan atau pesta diletakkan di sisi belakang, menghadap ke taman belakang bangunan dan *view* pengunungan dan perbukitan. Ruang perjamuan ini memiliki balkon berbentuk "L" dan berhubungan langsung dengan teras dan *paniry*.

Lantai 5 terdiri dari 7 buah kamar berukuran 6.5x6, 5x5, 5.5x5, 2 buah kamar mandi, 1 aua kecil, 1 koridor, 1 gudang. Kamar yang berukuran lebih besar berada di depan, mengapit *foyer* pertama menghadap ke jalan utama, berhubungan langsung dengan lift dan gudang. Lift memiliki 2 akses, berhubungan langsung dengan *foyer* kedua dan kamar di sebelah tangga naik menuju lantai 6, kamar ini dihubungkan dengan teras dan balkon, teras ini berfungsi sebagai akses sirkulasi antara kamar yang terletak di sisi belakang dengan kamar mandi dan balkon.



Gambar 3.6. Denah Lantai V

Kamar tidur kebanyakan diletakkan mengelilingi area sirkulasi, dihubungkan oleh koridor panjang, sedangkan kedua kamar yang berada di sisi belakang mengapit *foyer* ketiga yang menghadap ke *view* pegunungan dan perbukitan di sisi barat bangunan Hotel Niagara.